

PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN JUMLAH KREDIT TERHADAP PERMINTAAN KREDIT USAHA RAKYAT(KUR) PERIODE 2020 - 2024

Riandi Saputra¹, Pipit Novila Sari², Amelia Anwar³

¹Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia

Jl.Z.A.Pagar Alam No.7 Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung 35145, 081287776262, 0721788960
e-mail : riandisaputra170@gmail.com

²Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia

Jl.Z.A.Pagar Alam No.7 Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung 35145, 081287776262, 0721788960
e-mail : pipit@umitra.ac.id

³Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia

Jl.Z.A.Pagar Alam No.7 Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung 35145, 081287776262, 0721788960
e-mail : ameliaanwar@umitra.ac.id

ABSTRACT

The problem of limited access to formal financing for MSMEs has become a strategic issue in the development of the national economic sector. The government responded to this condition by launching the KUR program as a low-interest financing scheme. This study aims to examine the effect of credit interest rates and credit amounts on KUR demand at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Wates Padang Cermin Unit. This study uses a quantitative approach with secondary time series data for the period 2020–2024, which was analyzed through multiple linear regression. The results show that partially, credit interest rates have a negative and significant effect on KUR demand, while credit amounts have a positive and significant effect. Simultaneously, both independent variables have a significant effect on KUR demand. These findings support macroeconomic theory which states that lower interest rates encourage credit demand, and indicate that increasing credit availability also strengthens access to financing for MSMEs. This research provides practical contributions for policy makers and financial institutions in formulating a more effective and inclusive KUR distribution strategy. This research uses a limited research scope on one work unit (BRI Unit Wates Padang Cermin) so that the results cannot be generalized to the entire national BRI network using a relatively short observation period of only the last few years. .

Keywords – Interest Rates, Credit Amounts, Credit Demand from Small Businesses, UMKM, BRI

ABSTRAK

Permasalahan keterbatasan akses pembiayaan formal bagi pelaku (UMKM) menjadi isu strategis dalam pengembangan sektor perekonomian nasional. Pemerintah merespons kondisi tersebut dengan meluncurkan program (KUR) sebagai skema pembiayaan berbunga rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh suku bunga kredit dan jumlah kredit terhadap permintaan KUR pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wates Padang Cermin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series selama periode 2020–2024, yang dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan KUR, sedangkan jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap permintaan KUR. Temuan ini mendukung teori ekonomi makro yang menyatakan bahwa penurunan tingkat bunga mendorong permintaan kredit, serta menunjukkan bahwa meningkatnya ketersediaan kredit turut memperkuat akses pembiayaan bagi UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan dan lembaga keuangan dalam merumuskan strategi penyaluran KUR yang lebih efektif dan inklusif. Penelitian ini menggunakan Ruang lingkup penelitian terbatas pada satu unit kerja (BRI Unit Wates Padang Cermin) sehingga hasil tidak dapat di generalisasikan ke seluruh jaringan BRI nasional dengan

menggunakan periode pengamatan yang relatif pendek hanya beberapa tahun terakhir.

Kata Kunci – Suku Bunga Kredit, Jumlah Kredit, Permintaan Kredit Usaha Rakyat, UMKM, BRI

1. PENDAHULUAN

UMKM memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia karena *kontribusinya* terhadap penciptaan lapangan kerja peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerataan ekonomi nasional. Namun salah satu kendala utama yang masih dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal dari lembaga keuangan. Bank penyulur utama KUR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Wates Padang Cermin memiliki tanggung jawab besar dalam mendistribusikan pembiayaan kepada pelaku UMKM di wilayah padang cermin permintaan terhadap KUR mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro maupun mikro. Salah satu faktor yang dominan adalah tingkat suku bunga kredit. Ketika suku bunga kredit diturunkan maka insentif untuk mengakses kredit meningkat sebaliknya jika bunga meningkat maka permintaan kredit cenderung menurun (Prasetya, 2022) menunjukkan bahwa perubahan suku bunga memiliki dampak langsung terhadap indikator kinerja bank termasuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang juga mencerminkan aktivitas kredit. Selain aspek suku bunga peningkatan jumlah debitur juga mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap program KUR. Dalam kajian (Yahya, 2023) disebutkan bahwa aspek pelayanan dan administrasi memengaruhi keputusan debitur dalam mengakses KUR. Selain itu jumlah debitur yang aktif juga turut berpengaruh terhadap tren permintaan dimana meningkatnya jumlah debitur dapat menjadi indikator meningkatnya kepercayaan terhadap program KUR.

Tabel 1. Realisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Wates Padang Cermin

TAHUN	SUHU BUNGA	REALISASI (MILYARAN RUPIAH)						KETERANGAN
		TARGET (MILYARAN RUPIAH)	PERMINTAAKUR OUTSTANDING (DEBITUR)	OUTSTANDING	PERMINTAAKUR (DEBITUR)	REALISASI OUTSTANDING TERHADAP TARGET %	REALISASI PERMINTAAKUR TERHADAP TARGET %	
2020	7%	203,393,060	10.418	18,255,000	629	8,98%	6,03%	< 86% TIDAK BAIK
2021	6%	194,850,611	9.541	22,554,000	621	11,58%	6,51%	< 86% TIDAK BAIK
2022	6%	268,408,496	11.589	21,172,000	581	7,89%	5,01%	< 86% TIDAK BAIK
2023	6%	371,923,302	16.461	19,057,000	543	5,12%	3,29%	< 86% TIDAK BAIK
2024	6%	371,923,302	12.076	16,547,000	442	4,45%	3,66%	< 86% TIDAK BAIK

Sumber : PT. BRI Unit Wates Padang Cermin Tahun 2020-2024, diolah 2025.

Pada periode 2020–2024, suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Bank Rakyat Indonesia Unit Wates Padang Cermin mengalami penurunan. Suku bunga yang awalnya sebesar 7% pada 2020 turun menjadi 6% pada 2021 dan tetap pada tingkat tersebut hingga 2024. Penurunan ini dilakukan untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro agar lebih mudah memperoleh modal kerja.

Target penyaluran KUR menunjukkan peningkatan dari Rp203,393,060 miliar pada 2020 menjadi Rp371,923,302 miliar pada 2023 kemudian menurun menjadi Rp309,885,787 miliar pada 2024. Sehingga realisasi penyaluran tidak mengikuti kenaikan target tersebut. Realisasi tertinggi terjadi pada 2021 sebesar Rp22,554,000 miliar kemudian terus menurun hingga mencapai Rp16,547,000 miliar pada 2024. Secara numerik, terdapat ketidak seimbangan yang signifikan antara target dan realisasi. Target meningkat tajam tetapi realisasi stagnan bahkan menurun. Persentase pencapaian realisasi yang turun tajam dari 11,58% (2021) menjadi 4,45% (2024) memperkuat argumen bahwa kinerja penyaluran KUR tidak optimal selama periode penelitian. Seluruh realisasi berada di bawah 86% dari target tahunan sehingga dikategorikan “tidak baik.”

Jumlah debitur KUR selama periode 2020 hingga 2024 terlihat bahwa pencapaian realisasi tidak sejalan dengan target yang ditetapkan. Target penyaluran cenderung meningkat hingga tahun 2023 tetapi jumlah debitur yang terealisasi terus menurun dari 629 debitur pada 2020 menjadi 442 debitur pada 2024. Persentase pencapaian realisasi juga sangat rendah, hanya berkisar antara 3,29 hingga 6,51 persen setiap tahunnya. Penurunan ini semakin jelas pada periode 2021 hingga 2023 ketika target meningkat cukup besar tetapi realisasi justru menurun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyaluran KUR tidak berjalan efektif karena realisasi selalu jauh di bawah target. Hal ini menggambarkan adanya keterbatasan dalam penyerapan KUR atau hambatan dalam proses penyalurannya, sehingga target yang ditetapkan tidak dapat dicapai secara optimal.

2. TEORI DAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Banyak orang tidak aneh mendengar kata "bank" terutama orang-orang di kota-kota besar Faktanya istilah ini umum dan familiar bahkan di daerah pedesaan. Bank berfungsi sebagai lembaga untuk mengalihkan dana dari mereka yang tidak memiliki cara untuk

menggunakannya secara efektif kepada mereka yang mampu memanfaatkannya untuk meningkatkan produktivitas yang bermanfaat bagi masyarakat Selain itu bank memiliki tugas yang lebih luas termasuk membantu pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional dengan menyediakan layanan keuangan Menurut (Prasetya, 2022) Dengan kata lain bank tidak hanya merupakan lembaga keuangan mereka juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pengertian suku bunga

Suku bunga Kredit adalah bagian dari inflasi di luar suatu perusahaan dan menjadi pertimbangan investasi ketika seseorang melakukan investasi. Menurut (Pramudito Isyunanda, 2020) Suku bunga Kredit adalah imbalan yang diberikan untuk uang yang dipinjam oleh pihak peminjam dan suku bunga Kredit adalah persentase dari uang pinjaman. Teori klasik mendefinisikan teori tingkat suku bunga Kredit sebagai teori permintaan dana modal (*investasi*) dan penawaran dana modal (tabungan). Perubahan tingkat suku bunga Kredit dapat mempengaruhi keputusan *investor* untuk melakukan investasi Persepsi terhadap pinjaman datang dengan pembayaran dalam bentuk bunga Orang-orang lebih memilih untuk terus menjalani hidup mereka dari pada berinvestasi jika suku bunga Kredit sangat tinggi. di sisi lain perusahaan akan sangat diuntungkan jika suku bunga Kredit rendah karena mereka akan dapat mengambil pinjaman untuk meningkatkan modal mereka dan berinvestasi pada suku bunga Kredit yang lebih rendah sehingga mereka akan dapat memperluas bisnis mereka lebih lanjut (Syamsiyah, 2022) . Suku bunga Kredit merupakan imbalan yang dibayarkan oleh debitur kepada kreditur sebagai kompensasi atas penggunaan dana dalam suatu periode tertentu. Dalam perspektif ekonomi suku bunga Kredit memiliki peran penting sebagai instrumen kebijakan moneter yang digunakan untuk mengendalikan stabilitas ekonomi, mempengaruhi tingkat investasi dan mengatur aliran dana dalam perekonomian. Suku bunga dapat bersifat nominal atau riil dan setiap perubahan tingkat suku bunga akan memengaruhi keputusan ekonomi berbagai pihak, baik rumah tangga, perusahaan, maupun lembaga keuangan.

Tingkat suku bunga Kredit memiliki hubungan yang erat dengan permintaan kredit. Ketika suku bunga Kredit berada pada tingkat yang tinggi, biaya pinjaman meningkat sehingga debitur cenderung menunda atau mengurangi permintaan kredit. Kondisi ini

terjadi karena bunga yang harus dibayarkan akan menjadi lebih besar sehingga beban pengembalian pinjaman turut meningkat. Akibatnya investasi dan konsumsi yang membutuhkan pembiayaan dari kredit cenderung menurun. Sebaliknya ketika suku bunga diturunkan biaya meminjam menjadi lebih rendah sehingga akses pembiayaan menjadi lebih terjangkau. Dalam kondisi tersebut permintaan kredit biasanya meningkat baik untuk tujuan produktif seperti investasi usaha maupun untuk kebutuhan konsumtif.

Pengertian Jumlah Kredit

Jumlah kredit adalah total plafon dana yang disediakan lembaga keuangan untuk di salurkan kepada debitur. Ketersediaan jumlah kredit menjadi faktor penting dalam meningkatkan peluang akses permodalan oleh pelaku UMKM (Feriyanto, 2023). Jumlah kredit juga berfungsi sebagai *indikator* kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga serta menjadi salah satu faktor penting dalam menilai kontribusi sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bank yang mampu menyalurkan jumlah kredit secara efektif pada sektor-sektor produktif akan turut mempercepat pembangunan ekonomi nasional mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Sari, 2023).

Pemintaan Kredit

Permintaan kredit adalah keinginan atau kebutuhan masyarakat untuk memperoleh dana pinjaman dari lembaga keuangan dalam bentuk kredit. Permintaan ini timbul ketika individu atau kelompok membutuhkan tambahan dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun kegiatan produktif. Besarnya permintaan kredit dipengaruhi oleh kemampuan pemohon dalam memenuhi syarat yang ditetapkan pihak pemberi pinjaman, serta kesanggupan untuk mengembalikan pinjaman beserta bunga dalam waktu yang disepakati. Apabila pemohon tidak memenuhi persyaratan administratif maupun kelayakan kredit maka pengajuan kredit tidak dapat disetujui. Dengan demikian permintaan kredit merupakan konsep umum yang menggambarkan jumlah kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan dalam satuan rupiah (Putri, 2023).

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan yang disediakan pemerintah untuk memberikan akses permodalan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM) yang dinilai produktif namun belum memenuhi seluruh persyaratan kredit komersial perbankan. Menurut (Apriyanti, 2023) KUR adalah fasilitas pinjaman modal kerja yang ditujukan bagi usaha kecil dan menengah yang beroperasi secara menguntungkan memiliki prospek usaha yang baik serta disertai dukungan jaminan dari lembaga penjamin. Pembiayaan ini diberikan untuk mendukung kegiatan usaha yang layak namun memiliki keterbatasan dalam memenuhi persyaratan jaminan atau kelengkapan administratif pada kredit umum. (Budiman, 2023) menjelaskan bahwa Kredit Usaha Rakyat adalah pinjaman atau pembiayaan yang diberikan kepada koperasi dan UMKM dalam bentuk fasilitas modal kerja maupun investasi dengan dukungan penjaminan tetapi seluruh pendanaannya bersumber dari dana perbankan. Program ini dirancang untuk memperkuat kapasitas usaha dan memastikan bahwa UMKM yang mempunyai potensi pertumbuhan dapat memperoleh akses permodalan yang memadai. Menurut (Widayanti *et al.* 2022) KUR merupakan inisiatif pemerintah yang disalurkan melalui bank-bank pelaksana dengan pola penjaminan tertentu. Tujuan utama program ini adalah memberikan kemudahan pembiayaan bagi UMKM yang produktif tetapi menghadapi keterbatasan modal sehingga mereka dapat berkembang dan berkontribusi terhadap sektor-sektor ekonomi strategis seperti pertanian, perikanan, industri, hingga jasa.

Hipotesis

hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban empiris (Sugiyono, 2022)

H1 : Suku Bunga Kredit berpengaruh Positif terhadap permintaan KUR pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Wates Padang Cermin.

H2 : Jumlah Kredit berpengaruh Positif permintaan KUR pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Wates Padang Cermin.

H3 : Suku bunga kredit dan jumlah kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan KUR pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Wates Padang Cermin.

3. METODE PENELITIAN

Menggunakan pendekatan data kuantitatif selama kurun waktu tahun 2020-2024 menggunakan data skunder bersifat time serieis peneilitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Non probability sampling dengan purposive sampling. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kuantitatif yang memerlukan data time series atau data khusus yang hanya tersedia pada periode tertentu. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Sampling total data permintaan kredit usaha rakyat. sebanyak 5 tahun dari data laporan keuangan yang di ambil perbulan dengan jumlah sampel 60 dari suku bunga kredit, jumlah kredit dan permintaan kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Wates Padang Cermin. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Tingkat suku bunga kredit, jumlah kredit dan permintaan kredit usaha rakyat (KUR) dalam Laporan keuangan yang berjumlah 60 bulan di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Wates Padang Cermin. mengumpulkan data dengan metode observasi, studi dokumentasi dan studi pustaka Peneilitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu data Suku bunga Kredit (X1) dan Jumlah Kredit (X2) dari tahun 2020-2024 di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Wates Padang Cermin observasi dilakukan bukan dengan mengamati perilaku subjek secara langsung melainkan melakukan pengamatan sistematis terhadap dokumen, laporan, serta data numerik yang telah tersedia. Pengolahan data menggunakan Program SPSS (Statistical Package for Service Solution) for Windows dengan metode alat analisis yang digunakan Uji asumsi klasik,Uji regresi linear berganda,Uji keofisien determinasi (R²),uji F dan Uji T.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Suku Bunga

Tabel 2. Perkembangan suku bunga kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia unit Wates Padang Cermin periode 2020-2024.

Tahun	Suku Bunga (%)	Kenaikan / Penurunan (%)
2020	7	1
2021	6	-
2022	6	-
2023	6	-
2024	6	-

Sumber : PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Wates Padang Cermin

Berdasarkan tabel 2 suku bunga di atas PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wates Padang Cermin suku bunga kredit pada tahun 2020 tercatat sebesar 7%. Pada tahun berikutnya yaitu 2021 terjadi penurunan menjadi 6%. Penurunan ini kemungkinan besar merupakan respons terhadap kebijakan pemerintah yang mendorong pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19 termasuk melalui subsidi bunga KUR. Penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tren penurunan suku bunga pada 2021 dan kestabilannya hingga 2024 mencerminkan strategi bank dalam menciptakan akses pembiayaan yang *inklusif respoinsif* terhadap kebijakan pemerintah dan *adaptif* terhadap kondisi ekonomi lokal.

Jumlah Kredit

Tabel 3. Jumlah Kredit dan Suku Bunga yang di salurkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Wates Padang Cermin. Periode Tahun 2020-2024.

Tahun	Jumlah Kredit Miliyar Rupiah	Kenaikan / Penurunan Miliyar Rupiah	Suku Bunga (%)
2020	18,255,000	-	7
2021	22,554,000	4,299,000	6
2022	21,172,000	1,382,000	6
2023	19,057,000	2,115,000	6
2024	16,547,000	2,510,000	6

Sumber : PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Wates Padang Cermin

Penurunan suku bunga tersebut kemungkinan menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan permintaan kredit karena biaya pinjaman menjadi lebih rendah bagi *debitur*

2. Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Tabel 4. Suku bunga (X1), Jumlah Kredit(X2),dan Permintaan Kredit Usaha Rakyat (Y) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Wates Padang Cermin Periode 2020-2024.

Tahun	Suku Bung a (%)	Kenaikan /Penu runan Suku Bunga (%)	Jumlah Kredit Miliyar Rupiah	Kenaikan/Penurunan Miliyar Rupiah	Permintaan Kredit Usaha Rakyat (Y) (Nasabah)	Kenaikan/Penurun an (Nasabah)
2020	7	1	18,255,000	-	629	-
2021	6	-	22,554,000	4,299,000	621	8
2022	6	-	21,172,000	1,382,000	581	40
2023	6	-	19,057,000	2,115,000	543	38
2024	6	-	16,547,000	2,510,000	442	101

Sumber : PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Wates Padang Cermin

Secara keseluruhan data menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan suku bunga dari 7% menjadi 6% pada tahun 2021 dan stabil hingga 2024 jumlah kredit dan jumlah permintaan KUR justru menunjukkan tren penurunan setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan tingkat suku bunga tidak secara langsung berkorelasi *positif* terhadap peningkatan permintaan kredit. Fakta tersebut memperkuat dugaan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi keputusan masyarakat dalam mengakses kredit seperti kondisi ekonomi makro kemampuan finansial *debt-to-income* serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

Uji Normalitas

Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

Hasil uji normalitas yang diolah seperti ditabel dibawah ini:

Uji One-Sampel Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value ⁱ
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15867.1666667
	Std. Deviation	8425.08060294
Most Extreme	Absolute	.107
Differences	Positive	.107
	Negative	-.078
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

a. Test distribution is Normal.

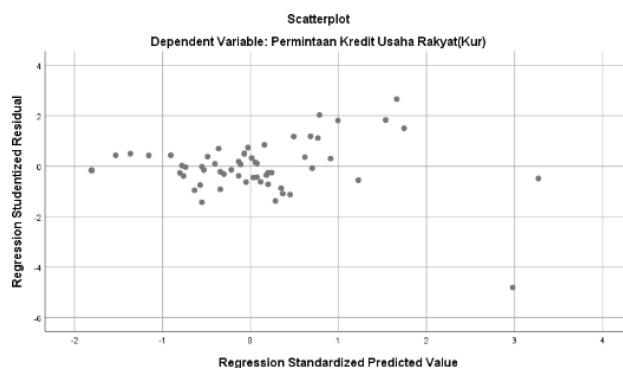
b. Calculate d from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: output SPSS 25, data diolah (2025)

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,086 yang lebih besar dari batas 0,05. Artinya data residual dalam penelitian ini berada dalam kondisi normal. Dengan kata lain tidak ditemukan pola penyimpangan pada distribusi data yang dapat mengganggu proses analisis regresi. Karena itu syarat normalitas telah terpenuhi sehingga data layak digunakan untuk tahapan analisis berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 . Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tersebut secara acak baik di atas maupun di bawah garis 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Kondisi ini menandakan bahwa data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan kata lain varians kesalahan pada model regresi berada dalam keadaan stabil sehingga model layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Multikolineritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model 1	Tolerance	VIF
1 Suku Bunga Kre dit	.966	1.036
Jumlah Kre dit	.966	1.036

a. Dependent Variable: Permintaan Kredit Usaha Rakyat(Kur)

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel Nilai *VIF* untuk variabel suku bunga kredit sebesar $1,036 > 10$ dan nilai toleransi $0,966 < 0,10$ sehingga suku bunga kredit dinyatakan multikolinieritas.

Nilai *VIF* untuk variabel jumlah kredit sebesar $1,036 > 10$ dan nilai toleransi $0,966 < 0,10$ sehingga jumlah kredit dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.808	.802	4174.40575	1.880

a. *Predictors:* (Constant) Jumlah Kredit, Suku Bunga Kredit

b. *Dependent Variable:* Permintaan Kredit Usaha Rakyat (Kur)

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,880, sedangkan nilai batas bawah (dl) pada tingkat signifikansi 0,05 untuk jumlah data 60 adalah 1,6518. Karena nilai Durbin-Watson berada di atas batas tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Artinya tidak ada hubungan berulang pada kesalahan data dari waktu ke waktu sehingga model dapat digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Mode		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.			
		Unstandardized Coefficients							
		B	Std. Error						
1	(Constant)	18515.131	7066.091		2.620	.011			
	Suku Bunga Kredit	2976.723	1119.456	.157	2.659	.010			
	Jumlah Kredit	351.997	22.708	.915	15.501	.000			

a. *Dependent Variable:* Permintaan Kredit Usaha Rakyat (Kur)

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2025)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 18.515,131 sedangkan koefisien regresi untuk variabel suku bunga (X1) adalah 2.976,723 dan untuk jumlah kredit (X2) sebesar 351,997. Ketiga nilai ini kemudian membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18.515,131 + 2.976,723 X_1 + 351,997 X_2 + e$$

Pembahasan

1. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh Suku Bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat. Hal ini dibuktikan dalam uji t dengan t- hitung Variabel independen suku bunga kredit (X_1) dengan nilai T-hitung sebesar 2.659 lebih besar T-tabel 2.002 artinya nilai Thitung lebih besar dari Ttabel. sedangkan nilai signifikan dari hipotesis sebesar 0,010 kurang dari 0,05. Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap permintaan KUR di BRI Unit Wates Padang Cermin.

Secara teoritis temuan ini sejalan dengan konsep biaya pinjaman yang menyatakan bahwa tingkat bunga menentukan besar kecilnya beban cicilan sehingga memengaruhi minat debitur dalam mengambil kredit. Namun kondisi empiris menunjukkan bahwa nasabah tetap mengajukan KUR meskipun suku bunga berfluktuasi yang menandakan adanya peran faktor lain seperti kepercayaan terhadap layanan BRI dan kemudahan proses pengajuan yang mengurangi sensitivitas nasabah terhadap perubahan bunga.

Hubungan signifikan antara suku bunga (X_1) dan permintaan KUR (Y) juga sesuai dengan teori permintaan kredit intermediasi perbankan dan perilaku konsumen yang menekankan bahwa biaya pinjaman menjadi pertimbangan utama dalam keputusan mengambil kredit. Implikasinya bank perlu menetapkan tingkat bunga yang kompetitif meningkatkan kualitas pelayanan dan pemerintah perlu menjaga keberlanjutan subsidi bunga agar pembiayaan UMKM tetap mudah diakses. Dengan demikian pengaruh suku bunga terhadap permintaan KUR terbukti tidak hanya secara statistik tetapi juga didukung oleh teori dan praktik perbankan.

2. Pengaruh Jumlah Kredit Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh Jumlah Kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat. Hal ini dibuktikan dalam uji t dengan t- hitung Variabel *indenpendn* jumlah kredit (X_2) dengan nilai T-hitung 15.501 lebih besar dari T-tabel 2.002 serta nilai signifikan dari hipotesis sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kredit berpengaruh secara

signifikan terhadap permintaan KUR. Hal ini terbukti dari nilai koefisien regresi sebesar 351,997 dengan nilai t- hitung 15,501 yang lebih besar dari t-tabel 1,67203. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel jumlah kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan KUR. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H2) diterima dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% peningkatan jumlah kredit yang tersedia mendorong peningkatan permintaan KUR. Temuan tersebut selaras dengan teori intermediasi keuangan yang menyatakan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan dana menjadi faktor penting untuk memperluas akses pembiayaan. Secara empiris kondisi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun suku bunga KUR tergolong rendah keterbatasan dana sering menghambat pemenuhan kebutuhan debitur sehingga ketersediaan kredit menjadi unsur utama yang mendorong permintaan. Implikasi mencakup perlunya bank meningkatkan kapasitas penyaluran dana melalui alokasi kredit yang optimal memperkuat manajemen pelayanan untuk menjaga kepercayaan debitur serta pentingnya dukungan pemerintah dalam memastikan kecukupan plafon KUR guna memperluas inklusi keuangan.

3. Suku bunga kredit dan Jumlah kredit berpengaruh Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh suku bunga kredit dan Jumlah Kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 120.166 F-hitung lebih besar dari nilai F-table sebesar 3,16 serta nilai signifikan 0,000 jauh dibawah 0,5 maka hal ini menunjukkan bahwa model penelitian variable X1 suku bunga kredit dan X2 Jumlah kredit berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Sukirno, 2018) yang menyatakan bahwa permintaan kredit sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dimana penurunan suku bunga akan meningkatkan minat masyarakat untuk mengakses kredit. Selain itu penelitian (Dwi Putra, 2020) juga menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disediakan perbankan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit UMKM karena semakin besar ketersediaan kredit semakin besar pula peluang masyarakat untuk memperoleh pembiayaan usaha. Sejalan dengan itu (Hendrawan, 2021) menemukan bahwa kombinasi suku bunga dan ketersediaan jumlah kredit secara simultan memengaruhi tingkat

penyaluran KUR dibeberapa bank pemerintah sehingga berdampak langsung pada peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat kecil (Nasution, 2024).

Pengaruh simultan antara suku bunga dan jumlah kredit menunjukkan bahwa permintaan KUR dipengaruhi oleh biaya pinjaman serta ketersediaan dana yang dapat disalurkan kepada debitur. Suku bunga menentukan tingkat keterjangkauan kredit sementara jumlah kredit mencerminkan kemampuan bank menyediakan pembiayaan yang cukup. Secara teoriti hubungan ini sesuai dengan konsep intermediasi keuangan yang menekankan bahwa efektivitas penyaluran kredit bergantung pada keseimbangan antara kebijakan bunga dan kapasitas bank mengalokasikan dana. Temuan ini menunjukkan bahwa penyaluran KUR akan optimal jika suku bunga rendah dan jumlah kredit yang tersedia mencukupi kebutuhan debitur. Implikasi bank perlu menjaga suku bunga tetap kompetitif dan memastikan kecukupan plafon kredit agar permintaan dapat terserap dengan baik. Pemerintah juga perlu terus mendukung subsidi bunga dan peningkatan kapasitas pembiayaan untuk memperluas akses permodalan bagi UMKM. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain seperti kualitas layanan risiko kredit atau kebijakan regulasi. Dengan demikian hasil penelitian menegaskan bahwa kombinasi kebijakan suku bunga dan kecukupan dana merupakan faktor penting dalam meningkatkan permintaan KUR serta mendorong perkembangan sektor UMKM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Suku Bunga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Wates Padang Cermin.
2. Jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Wates Padang Cermin.
3. suku bunga kredit dan jumlah kredit secara simultan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Wates Padang Cermin.

Saran**1. Untuk PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Wates Padang Cermin**

Disarankan untuk mengevaluasi kebijakan suku bunga dan plafon KUR secara berkala serta meningkatkan pemberdayaan nasabah melalui pelatihan dan pendampingan usaha guna memperkuat kepercayaan dan kemampuan bayar debitur.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan menambah variabel lain yang relevan, memperluas periode penelitian, serta membandingkan lebih dari satu unit kerja atau bank penyalur KUR agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, C. and Yanuarti, M. (2023) "Analisa Faktor Tertolaknya Usulan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada PT. Bank BRI Unit Kepahiang II," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i6.37>.

Budiman, A.I. (2023) "Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang)." Available at: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.649>.

Dwi Putra, I.W. and Sari, V.F. (2020) "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), pp. 3500–3516.

Feriyanto, I. wayan, Lestari, W.R. and Setiawan, B. (2023) "Pengungkapan Lingkungan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9(2), pp. 151–165. Available at: <https://doi.org/10.30873/jbd.v9i2.3951>.

Hendrawan, H. (2021) "Analisa SWOT dan STP (Segmentasi, Tertarget, Posisi) terhadap Strategi Pemasaran Digital pada Usaha Mikro – Bunda Culinary," *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 7(2), pp. 127–138.

Nasution, T., Yulia, R. and Ningsih Puji Rahayu, E. (2024) "Analisis Tingkat Kesiapan Sumberdaya Masyarakat Dan Pengaruh Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)," *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 10(2), pp. 43–52. Available at: <https://doi.org/10.30873/jurnalbisnis.v10i2.678>.

Prasetya, A. (2022) "Pengaruh restrukturisasi kredit dan tingkat suku bunga kredit korporasi terhadap loan to deposit ratio pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk," *Jurnal Lentera Akuntansi* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.34127/jrakt.v7i2.745>.

Putri, R.D.Z., Thaib, M. and Nazar, R. (2023) "Perbedaan Risk Taking Perbankan Syariah Dan Konvensional," *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9(1), pp. 51–62. Available at: <https://doi.org/10.30873/jbd.v9i1.3571>.

Sari, P.N. and Alfian, R. (2023) "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2018-2020," *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9(1), pp. 41–50. Available at: <https://doi.org/10.30873/jbd.v9i1.3534>.

Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.

Sukirno, S. (2018) *Makroekonomi: Teori pengantar*. Edisi ke-3. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syamsiyah, N., Anita, L. and Nisa, T. (2022) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Indonesia: Analisis Panel Data," *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 8(1), pp. 65–76. Available at: <https://doi.org/10.30873/jbd.v8i1.3164>.

Widayanti, W. et al. (2022) "Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada BRI Palangka Raya Unit Yos Sudarso," *Edunomics Journal* [Preprint].

Yahya, M.S. and Suharto (2023) "Factors affecting the demand for People's Business Credit by Micro, Small and Medium Enterprises," *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.61255/jeemba.v1i3.162>.